

---

### Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (Tahun 2020 – 2021)

<sup>1</sup>Ine Hanisa Pratama, <sup>2</sup>Silviana Aulia Putri, <sup>3</sup>Mia Kairun Nisa

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>1</sup>[210301042@student.umri.ac.id](mailto:210301042@student.umri.ac.id), <sup>2</sup>[210301018@student.umri.ac.id](mailto:210301018@student.umri.ac.id), <sup>3</sup>[mianisak@gmail.com](mailto:mianisak@gmail.com)

---

Diserahkan tanggal 14 Juli 2023 | Diterima tanggal 16 September 2023 | Diterbitkan tanggal 30 September 2023

---

#### **Abstract:**

*This study aims to analyze the financial performance of PT GMF Aero Asia Tbk for the period 2020–2021 based on financial ratios. The type of research used is descriptive-quantitative, using the financial statements of PT GMF Aero Asia Tbk from 2020 to 2021. The financial ratios used as an analytical tool in this study were calculated using the calculation technique for Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios, and Activity Ratios. The results of this study indicate that the liquidity ratio has increased, but the ratio value remained below 1 time, which indicates there is a risk of an inability to meet existing short-term obligations. The solvency ratio has increased but produces a negative final value. So that the solvency ratio is considered poor, it experiences accumulated losses that exceed the total equity. Meanwhile, the profitability ratio has a negative side, which indicates that the company's operational costs are greater than revenue, so it does not earn net profit but loses. The Activity Ratio has increased from year to year, which means that companies can raise funds faster.*

**Keywords:** Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas

---

#### **Abstrak :**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT GMF Aero Asia Tbk periode 2020 hingga 2021 berdasarkan rasio keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan laporan keuangan PT GMF Aero Asia Tbk pada tahun 2020 hingga 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi rasio likuiditas mengalami peningkatan, tetapi nilai rasionya tetap di bawah 1 kali yang menunjukkan ada risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang ada. Untuk rasio solvabilitas mengalami kenaikan akan tetapi menghasilkan nilai akhir yang negatif yang mana dinilai kurang baik sehingga mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya. Sedangkan untuk rasio profitabilitas mengalami sisi negative yang menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan lebih besar dari pada pendapatan sehingga tidak memperoleh laba bersih melainkan rugi. Untuk Rasio Aktivitas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang berarti perusahaan dapat mengumpulkan dana lebih cepat.*

**Kata Kunci:** Finansial Statement, Likuidity Rasio

---

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, bisnis di seluruh dunia terus berubah dengan cepat. International Monetary fund mengatakan ekonomi global diproyeksikan akan meningkat 5,9%, sedangkan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN hanya sebesar 2,9% ditahun 2021. Kondisi pandemi COVID-19 memberikan tekanan, sehingga berdampak pada penurunan signifikan pertumbuhan ekonomi secara global. Oleh karena itu analisis kinerja keuangan menjadi inti dari pengambilan keputusan yang bijak. Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, namun keberhasilan suatu perusahaan tergantung oleh manajemen keuangan yang ada didalam perusahaan. Dari kemajuan usaha tersebut pada umumnya suatu perusahaan dapat diukur keberhasilannya berdasarkan kinerja keuangan dari perusahaan. Maraknya persaingan usaha ataupun bisnis yang semakin ketat dan global sekarang ini maka perusahaan sangatlah perlu untuk memperlihatkan kinerja baik ataukah buruk yang ada pada perusahaan. Mengapa hal itu sangatlah diperlukan, karena dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan khususnya dibidang keuangan, maka perusahaan dapat menyusun suatu strategi untuk bersaing dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini, Perusahaan dituntut untuk dapat bertahan untuk menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya. (Annual report PT.Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk 2020)

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk atau bisa disingkat dengan sebutan GMF Aero Asia adalah perusahaan perusahaan Maintenance, Repair, and Overhaul (MRO) yang beroperasi dalam bidang jasa perawatan, perbaikan, dan pemeriksaan pesawat terbang. Setiap perusahaan di dunia memiliki strategi dalam menjalankan perusahaan, begitu pun dengan GMF Aero Asia memiliki strategi berjenjang mulai strategi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang akan digunakan jika terjadinya penurunan pada pasar MRO Global. Pada saat awal pandemi ini terjadi, PT. GMF Aero Asia mengalami penurunan pendapatan, seiring dengan berjalannya pembatasan pergerakan di berbagai wilayah dunia. Strategi jangka pendek yang telah digunakan pada GMF adalah mengelola Likuiditas dan Arus kas untuk dapat mengoptimalkan kembali pendapatan yang terjadi pada saat pandemi. Untuk menilai laporan keuangan dibutuhkan tolak ukur, yang digunakan adalah analisis rasio (Iswandi, 2022). Analisis rasio adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data perbandingan yang dicatat dalam laporan keuangan, neraca, laba rugi, dan arus kas dalam beberapa periode (Dewi, 2022).

Setiap perusahaan memahami betapa pentingnya laporan keuangan dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan dan pertumbuhan finansial mereka. Tidak terkecuali industri penerbangan yang sangat dipengaruhi oleh tantangan ekonomi global dan domestik. Sebagai perusahaan yang berfokus pada layanan pemeliharaan, perbaikan, dan perluasan, dinamika industri penerbangan memiliki dampak signifikan terhadap strategi yang diterapkan sepanjang tahun 2019, dan hal ini telah memengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan analisa kasus pada laporan keuangan PT GMF Aero Asia Tbk dengan tujuan menyajikan informasi terperinci mengenai pencapaian kinerja perusahaan. Analisis ini

diharapkan dapat menghasilkan data yang berharga untuk mengevaluasi efektivitas aktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dan menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai laba.

Berikut ini adalah laporan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan PT. GMF Aero Asia Tbk.

**Tabel 1**

Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perusahaan

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk Tahun 2020-2021

Tahun	Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan Laba Bersih
2020	-51,13%	508,66%
2021	-17,03%	-61,26%

Dari tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan kinerja keuangan pada PT GMF Aero Asia Tbk masih belum baik karena rasio pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan pada tahun 2021. Disisi lain rasio pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2021. Untuk mengetahui dengan tepat laporan keuangan dan kinerja keuangan maka diperlukan perbandingan pada pos-pos yang ada pada laporan keuangan. Sehingga dapat diketahui bagaimana laporan atau kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rasio Aktivitas (Purba et al., 2023). Secara umum Laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk terlihat stabil pendapatannya, namun pada saat pandemi Covid-19 terjadi adanya penurunan yang signifikan pada laporan keuangan, dengan analisis rasio yang nanti akan dilakukan maka, akan mendapatkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan perusahaan, dan melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam beberapa waktu atau periode.

Dengan laporan neraca dan laporan laba rugi, penulis dapat mengetahui tingkat Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas/Profitabilitas dan Rasio Aktivitas yang dapat menilai kinerja suatu perusahaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi, adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, (Andriyani, 2015), (Agata et al., 2008), (Gunawan & Wahyuni, 2013), dan (D. P. Sari et al., 2017) menunjukkan bahwa Dept to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riski & Mirsa, 2013) menunjukkan bahwa Dept to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul “**Analisis Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk periode 2020-2021**”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Azmi et al., 2018). Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan positivistic, di mana data penelitian yang digunakan terdiri dari angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat untuk menguji hubungan dengan masalah yang sedang diteliti, dengan tujuan menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Data kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui jumlah atau besaran dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas dalam mengukur kinerja keuangan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.

Menurut (Arikunto, 2013) sumber data merupakan subyek dimana data diperoleh, dan jika sumber data tidak tepat, maka data yang terkumpul akan menjadi tidak relevan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dan dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk yang menjadi obyek penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Teknik ini mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan, kebijakan akuntansi dan catatan atas laporan keuangan yang dianggap berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

### 1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban utang sesuai pada waktu jatuh tempo yang telah disepakati. Jenis rasio yg digunakan dalam analisis ini sebagai berikut:

#### a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi menggunakan aset yang dimilikinya.

#### Rumusnya:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia.

#### Rumusnya:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar- Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Cash ratio adalah rasio yang mencerminkan posisi kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek.

**Rumusnya:**

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Analisa rasio solvabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian Pengukuran solvabilitas menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Assets Ratio (DAR). Pos-pos yang diambil dari laporan keuangan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk adalah total hutang, total aktiva dan ekuitas.

a. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya. Debt to equity ratio bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun untuk pihak luar yang memiliki kepentingan, misalnya investor atau pemberi pinjaman.

**Rumusnya:**

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang.

**Rumusnya:**

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau pendapatan selama periode tertentu. Profitabilitas menjadi poin penting dalam menganalisis kesehatan perusahaan, selain kas dan aset.

a. Operating Profit Margin (OPM)

Marjin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

**Rumusnya:**

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Return On Asset (ROA)

Return on asset adalah salah satu yang menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan strategi bisnisnya. Sesuai istilahnya, ROA berfokus pada objek berupa aset atau aktiva.

**Rumusnya:**

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemegang saham perusahaan. ROE ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk mencapai profitabilitas atau margin keuntungan, produktivitas aset dalam menghasilkan pendapatan, dan pengelolaan utang yang efisien oleh perusahaan. Perhitungan ROE adalah laba bersih dibagi dengan ekuitas rata-rata selama dua periode tertentu.

**Rumusnya:**

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2015) “Rasio aktivitas (activity ratio) adalah rasio perbandingan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya”. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a. Receivable Turnover (RTR)

(Kasmir, 2015) menjelaskan bahwa rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi lamanya periode penagihan piutang atau bahkan berapa kali uang yang tertanam dalam bentuk piutang.

**Rumusnya :**

$$\text{RTR} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

b. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover Ratio adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

**Rumusnya :**

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva bersih}}$$

## HASIL

### 1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

$$\text{Tahun 2020} = \frac{294.271.426}{465.274.117}$$

$$= \mathbf{0,63}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{209.985.094}{321.064.848}$$

$$= \mathbf{0,65}$$

b. Quick Ratio

$$\text{Tahun 2020} = \frac{294.271.426 - 88.069.872}{465.274.117}$$

$$465.274.117$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{209.985.094 - 60.045.938}{321.064.848}$$

$$321.064.848$$

	<b>= 0,44</b>	<b>= 0,47</b>
c. Cash Ratio		
Tahun 2020 = $\frac{8.981.759}{465.274.117}$	<b>= 0,02</b>	Tahun 2021 = $\frac{13.767.313}{321.064.848}$ <b>= 0,04</b>
<b>2. Rasio Solvabilitas</b>		
a. Debt to Equity Ratio		
Tahun 2020 = $\frac{734.885.372}{-214.030.284}$	<b>= -3,43</b>	Tahun 2021 = $\frac{735.775.184}{-338.359.211}$ <b>= -2,17</b>
b. Debt to Asset Ratio		
Tahun 2020 = $\frac{734.885.372}{520.855.088}$	<b>= 1,41</b>	Tahun 2021 = $\frac{735.775.184}{397.415.973}$ <b>= 1,85</b>
<b>3. Rasio Profitabilitas</b>		
a. Operating Profit Margin		
Tahun 2020 = $\frac{-311.340.522}{253.841.435}$	<b>= -122,65</b>	Tahun 2021 = $\frac{-94.494.930}{210.593.315}$ <b>= -44,87</b>
b. Net Profit Margin		
Tahun 2020 = $\frac{-328.760.804}{253.841.435}$	<b>= -129,51</b>	Tahun 2021 = $\frac{-127.351.803}{210.593.315}$ <b>= -60,47</b>
c. Return On Equity		
Tahun 2020 = $\frac{-328.760.804}{-214.030.284}$	<b>= 153,60</b>	Tahun 2021 = $\frac{-127.351.803}{-338.359.211}$ <b>= 37,64</b>
<b>4. Rasio Aktivitas</b>		
a. Receivable Turnover		
Tahun 2020 = $\frac{253.841.435}{145.446/650}$	<b>= 1,75</b>	Tahun 2021 = $\frac{210.593.315}{15.073.642}$ <b>= 13,97</b>
b. Total Asset Turnover		
Tahun 2020 = $\frac{253.841.435}{520.855.088}$	<b>= 0,49</b>	Tahun 2021 = $\frac{210.593.315}{397.415.973}$ <b>= 0,53</b>

## PEMBAHASAN

### 5. Analisis Rasio Likuiditas

**Tabel 2.**

Perhitungan Rasio Likuiditas

PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.

Keterangan	Tahun		Kenaikan (Penurunan)	
	2020	2021	Nilai Nominal 2020-2021	Persentase 2020-2021
<b>Rasio Lancar</b>	0,63	0,65	0,02	3,80%
<b>Rasio Cepat</b>	0,44	0,47	0,03	5,40%
<b>Rasio Kas</b>	0,02	0,04	0,02	122,10%

#### a. Current Ratio

Hasil perhitungan tabel 2 diatas pada tahun 2020-2021 PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk mengalami peningkatan rasio sebesar 3,8%. Meskipun mengalami peningkatan nilai rasio dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetap memiliki nilai di bawah 1 kali yang menandakan bahwa ada risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang ada. Nilai rasio di bawah 1 kali menunjukkan bahwa entitas tersebut memiliki kewajiban yang lebih besar daripada aset lancarnya yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Dapat diketahui juga Rasio lancar menunjukkan kemampuan Persero membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2018) bahwasanya rasio lancarnya baik karena mengalami peningkatan yang signifikan pada periode 2015. Penelitian ini juga sesuai dengan dengan teori menurut (Darsono & Ashari, 2005) yang menyatakan bahwa rasio lancar adalah kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

#### b. Quick Ratio

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil Rasio cepat PT GMF Aero Tbk rasio pada tahun 2020-2021 tercatat mengalami peningkatan rasio sebesar 5,4%. Meskipun mengalami peningkatan, nilai rasio cepat berada dibawah 1,5 kali sehingga dapat dikatakan PT GMF Aero Tbk dalam kondisi tidak baik karena perusahaan tidak mampu membayar utang dalam jangka waktu yang pendek atau dalam satu tahun. Standar Industri untuk pengukuran rasio cepat yang baik adalah 1,5 kali atau 150% (Kasmir, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan (Tias et al., 2020) bahwasannya rasio cepatnya mengalami fluktuasi dikarenakan rasionya berada di bawah bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 150%. Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut (Kasmir, 2015) standar industri current ratio adalah sebanyak 200% atau 2 kali. Mengacu pada standar industri dikatakan bahwa rata-rata rasio lancar perusahaan berada dibawah rata-rata standar indsutri Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dalam selang 2 tahun terakhir current ratio dikategorikan “kurang baik”.

### c. Cash Ratio

Rasio kas pada PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk pada tahun 2020-2021 rasio mengalami peningkatan sebesar 122,1%. Peningkatan ini sejalan dengan penurunan hutang jangka pendek yang cukup signifikan. Akan tetapi, nilai rasio kas kurang dari 1 kali yang berarti perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Suprensam, 2016) bahwasannya tingkat perputaran ratio semuanya berada dibawah standar itu bisa menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Perusahaan mungkin sulit untuk memenuhi kewajiban hutangnya dengan cepat, yang bisa menjadi tanda ketidakehatan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan masalah likuiditas dan potensi kesulitan dalam menjalankan operasi perusahaan.

## 6. Analisis Rasio Solvabilitas

**Tabel 3.**

Perhitungan Rasio Solvabilitas

PT. Garuda Maintance Facility Aero Asia Tbk.

Keterangan	Tahun		Kenaikan (Penurunan)	
	2020	2021	Nilai Nominal 2020-2021	Presentase 2020-2021
<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>	-3,43	-2,17	1,26	-36,60%
<b>Debt to Assets Ratio (DAR)</b>	1,41	1,85	0,44	31,30%

### a. Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil perhitungan DER pada Tahun 2021 pada tabel 3, nilai DER Perseroan tercatat sebesar -2.17 kali. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2019, nilai DER Perseroan tercatat sebesar -3,43 kali dan 4,95 kali, yang mana bila nilai DER mengalami minus, maka PT. GMF Aero Tbk mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budiasni et al., 2020) bahwa DER berada pada diatas 80 % sehingga menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik. Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut (Sujarweni, 2017) bahwa Debt to Equity Ratio menunjukkan setiap perusahaan membutuhkan sumber daya keuangan atau modal, dimana rasio ini sangat penting dalam memprediksi kinerja keuangan. Dimana semakin tinggi rasio ini maka kinerja keuangan return on asset menunjukkan semakin tinggi tingkat utang terhadap modal bagi perusahaan, maka akan semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.

#### b. Debt to Assets Ratio (DAR)

Hasil perhitungan DAR pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan yang mana pada tahun 2021, nilai DAR Perseroan tercatat 1,85 kali, meningkat dibandingkan 1,41 kali di tahun 2020. Hal ini sejalan dengan penurunan ekuitas akibat perseroan yang mengalami kerugian serta penurunan jumlah aset yang cukup signifikan. Bila hasil debt to assets ratio kurang dari 0,5 kali artinya aset perusahaan dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri. Jika hasil debt to assets ratio lebih besar dari 0,5 kali artinya aset perusahaan dibiayai dari hutang. Apabila hasil debt to assets ratio adalah 0,6-0,7 kali maka dikatakan normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budiasni et al., 2020) DAR mengalami peningkatan, maka menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendanaan utang perusahaan. Penelitian ini juga sesuai dengan yang disampaikan (Kasmir, 2014) apabila rasionya tinggi berarti pendanaan dan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

### 7. Analisis Rasio Profitabilitas

**Tabel 4.**

Perhitungan Rasio Profitabilitas

PT. Garuda Maintance Facility Aero Asia Tbk

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
<b>OPM</b>	-122,65	-44,87
<b>ROA</b>	-63,12	-32,04
<b>ROE</b>	153,60	37,64

#### a. Operating Profit Margin (OPM)

Hasil perhitungan OPM pada tahun 2020 pada tabel 4, nilai OPM tercatat sebesar -122,65. Sedangkan pada tahun 2021 nilai OPM tercatat sebesar -44,87 yang mana jika nilai OPM negatif maka PT. GMF Aero Asia Tbk mengalami kerugian operasional. Ini disebabkan oleh biaya operasional yang tinggi daripada pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurharyati, 2023) OPM berpengaruh negatif sehingga menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Syamsudin, 2002)

bahwasannya semakin besar operating profit margin, maka semakin baik perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dari operasi perusahaan.

#### b. Return On Asset

Hasil perhitungan tabel di atas nilai ROA pada PT. GMF Aero Asia Tbk dari tahun 2019-2021 di bawah 5,98%, yang mana menunjukkan bahwa perusahaan tidak memperoleh laba bersih, melainkan rugi. Nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98%, jika nilai tersebut di atas 5,98% berarti nilai ROA dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROA berada di bawah 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikategorikan tidak baik. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan (Brigham dan Houston, 2013) yang menyatakan bahwasannya jika ROA tinggi maka perolehan laba juga tinggi begitu juga sebaliknya.

#### c. Return On Equity

Hasil perhitungan tabel di atas ROE pada PT. GMF Aero Asia Tbk tahun 2020 sebesar 153,60% yang berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Namun pada tahun 2021 ROE mengalami penurunan sebesar 115,96% dari rasio tahun 2020 sebesar 153,60 dan tahun 2021 sebesar 37,64 yang berarti dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki masalah dalam mendapatkan laba. ROE biasanya diukur dalam ukuran persen (%). Semakin nilai ROE mendekati 100%, maka akan semakin bagus. ROE yang bernilai 100% menandakan bahwa setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wijaya, 2019) bahwasannya ROE mengalami fluktuasi (penurunan dan peningkatan) setiap tahunnya. Perusahaan diharapkan dapat mengontrol aktivitas penjualan yang belum optimal seperti piutang.

## 8. Analisis Rasio Aktivitas

**Tabel 5**  
Perhitungan Rasio Aktivitas  
PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
<b>RTR</b>	1,75	13,97
<b>TATO</b>	0,49	0,53

#### a. Receivable Turnover (RTR)

Hasil perhitungan tabel 5 di atas dapat kita ketahui bahwa RTR pada PT. GMF Aero Asia Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang berarti perusahaan dapat mengumpulkan dana lebih cepat. Dengan kebijakan kredit dan penagihan yang diterapkan secara efektif oleh suatu perusahaan, pelanggan membayar faktur dengan cepat. Rasio perputaran piutang yang baik adalah rasio perputaran piutang yang terus meningkat dari tahun ke tahun, di mana semakin tinggi rasio perputaran piutang suatu

perusahaan maka akan semakin tinggi pula modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut (Kasmir, 2009) bahwasanya semakin tinggi RTR menunjukkan bahwa modal kerja piutang semakin rendah maka profitabilitas akan mengalami peningkatan

#### **b. Total Aset Turnover (TATO)**

Hasil perhitungan tabel diatas Rasio total aset PT GMF Aero Asia Tbk kurang dari 1 yang mana pada tahun 2020 menunjukkan rasionya sebesar 0,49 kali dan tahun 2021 0,53 kali yang berarti menunjukkan bahwa total aset perusahaan tidak menghasilkan pendapatan yang cukup pada akhir tahun, yang mungkin tidak menguntungkan bagi perusahaan. Jika rasio total aset turnover lebih besar dari 1, maka itu sangat bagus. Karena itu berarti perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk dirinya sendiri. Namun jika rasionya kurang dari 1, maka itu tidak baik untuk perusahaan karena total aset tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup pada akhir tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (M. Sari & Muniarty, 2020) bahwasanya TATO kurang dari 1,1 kali dari kriteria yang diharapkan (perusahaan dalam kategori tidak baik. Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut (Kasmir, 2016) menyatakan jika nilai TATO tinggi, itu berarti perputaran rasio ini semakin cepat sehingga laba yang dihasilkan akan semakin meningkat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk selama kurun waktu dua periode akuntansi dari tahun 2020 dan 2021 dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas dapat diambil kesimpulan diantaranya bahwa Kondisi keuangan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk dinilai dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas selama dua tahun terakhir mengalami pergerakan yang fluktuatif dengan hasil yang kurang baik karena bahwasanya rasio margin laba tahun 2020-2021 PT GMF Aero Asia Tbk berada dibawah 5% yang menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Dengan kata lain, beban perusahaan lebih besar dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun. yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kecukupan modal. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya penurunan pendapatan berbasis Flight Hours dan dari customer asing dampak pandemi COVID-19, penurunan pendapatan dari customer asing dampak penurunan aktivitas penerbangan global serta pembatasan pergerakan Warga Negara Asing dari/ke wilayah Indonesia, dan mundurnya jadwal perawatan dampak dari realisasi flight hours yang lebih rendah dibandingkan rencana. Dengan ini jika dilihat bahwa PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. dari periode 2020 sampai dengan 2021 merupakan perusahaan yang tidak sehat dan sedang mengalami kesulitan keuangan serta berpotensi untuk bangkrut. Potensi bangkrut ini tentunya akan semakin lebih besar jika pihak manajemen perusahaan tidak segera melakukan kebijakan ataupun tindakan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan agar terhindar dari potensi kebangkrutan untuk tahun-tahun yang akan mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agata, S., Trihastuti, Y., & Dharma, U. S. (2008). *Financial Ratio Analysis For Predicting Profit Growth at 10 Property Companies Listed at The Indonesian Stock Exchange*.
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Srimijaya*, 13.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11 (1), 159–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6338>
- Budiasni, N. W. N., Ayuni, N. M. S., & Trisnadewi, N. K. A. (2020). Evaluasi Kinerja Keuangan pada Pengembangan Jaringan 4G PT. Telekomunikasi Indonesia di Singaraja. *Jurnal Akuntansi* ..., 11(1), 107–114. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/26078>
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Dewi, P. N. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 1(3), 210–224. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/2/A021181517\\_skripsi\\_13-07-2022\\_1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/2/A021181517_skripsi_13-07-2022_1-2.pdf)
- Gunawan, A. D. E., & Wahyuni, S. R. I. F. (2013). 1, 2 1. *13*(01), 63–84.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al Tasyree : Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 2(01), 22–34. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/altasyree/article/view/712>
- Kasmir. (2009). *Laporan Keuangan*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Nurharyati, R. (2023). Analisis Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Dan Operating Profit Margin (Opm) Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Non Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Sosio E-Kons Journal*, 9. <https://doi.org/http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/1957>
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z., & Supriadi, Y. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Riski, & Mirsa. (2013). *Lab a Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*.
- Saputri, Y. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Serta Solvabilitas Pada Pt Bina Karya Nuansa Sejahtera Di Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JLAM)*, 3(4), 1–10. <https://osf.io/preprints/inarxiv/4fvzb/%0Ahttps://osf.io/preprints/inarxiv/4fvzb/download>
- Sari, D. P., Paramu, H., & Utami, E. S. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4578>
- Sari, M., & Muniarty, P. (2020). *Analisis Perputaran Total Aset Pada PT. Indofood*. 0717, 1–9.

- <https://doi.org/10.33019/ijab.v2i1.10>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Suprensam. (2016). Analisis tingkat likuiditas pada PT. Unilever, Tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Syamsudin, L. (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam: Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)* (Edisi Baru). PT. Raja Grafindo Persada.
- Tias, U. P. N., Purwanti, A., & Surtikanti. (2020). *Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. 3(1), 1–17.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>